

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *PBL*, *TS*, *MM* Kelas III

Siti Risma Wulandari¹, Wahdah Refia Rafianti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: sitirismawulandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyoroti rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin, yang disebabkan oleh metode pembelajaran satu arah, kurang menarik, dan kurangnya fokus siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PPKn menggunakan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga pertemuan dengan 30 siswa (15 laki-laki dan 15 perempuan). Data dikumpulkan melalui tes evaluasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel, grafik, dan persentase. Hasil menunjukkan aktivitas guru mencapai 29% (sangat baik), aktivitas siswa mencapai 80% (sangat aktif), hasil belajar kognitif 87% (sangat baik), hasil belajar afektif 93% (sangat baik), dan hasil belajar psikomotorik 97% (sangat baik). Kesimpulannya, penerapan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Disarankan agar model ini digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Talking Stick, Mind Mapping*

Abstract

This study highlights the low activity and learning outcomes of grade III students at SDN Mawar 2 Banjarmasin, attributed to one-way learning methods, lack of interest, and student focus. The study aimed to evaluate teacher activity, student activity, and PPKn learning outcomes using a combination of *PBL*, *Talking Stick*, and *Mind Mapping* models. Conducted over three meetings with 30 students (15 boys and 15 girls), data were collected through evaluation tests and analyzed descriptively using tables, graphs, and percentages. The results showed teacher activity at 29% (very good), student activity at 80% (very active), cognitive learning outcomes at 87% (very good), affective learning outcomes at 93% (very good), and psychomotor learning outcomes at 97% (very good). In conclusion, the combination of *PBL*, *Talking Stick*, and *Mind Mapping* models improved student activity and learning outcomes. It is recommended as an alternative to enhance student engagement and learning outcomes.

Keywords : *Student Activity, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Talking Stick, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu kebutuhan penting yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi unggul dengan kualitas yang ada dalam diri mereka. Pendidikan yaitu usaha yang terencana untuk membangun proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara aktif. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang, karena tanpa pendidikan yang baik, segala rencana tidak akan berjalan lancar. Pendapat BP dkk (2022), pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa supaya mereka memiliki keteguhan spiritual, penguasaan diri, karakter, intelektualitas, moralitas luhur, serta kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat, melalui proses pembelajaran yang aktif dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Semakin cepat dunia pendidikan berkembang, maka lembaga pendidikan yang lebih baik harus mampu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan (Wardianti & Rini,

2023). Pendidikan menjadi kebutuhan utama untuk menghasilkan SDM yang berkualitas agar bisa bersaing dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan perlu ditanamkan mulai sekarang, karena pendidikan akan menjadi bekal untuk memecahkan masalah yang akan ditemui di masa mendatang (Sari & Rafianti, 2023). Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, guru, perlengkapan fasilitas, dan sumber belajar yang membantu. Guru memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar di kelas, dengan memberikan pembelajaran inovatif yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran seperti *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* adalah contoh metode yang menempatkan siswa sebagai sumber pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang dalam bentuk pola yang berfungsi dalam kurikulum dan memberikan arahan kepada guru selama penyampaian materi di kelas. Proses pembelajaran melibatkan guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti menyajikan materi, menggunakan metode belajar mengajar, dan membentuk interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan proses hubungan antara siswa dan guru dalam mencari sumber belajar dalam lingkungan kegiatan belajar (Dedeng, Nyoman, & Mandagi, 2019: 163). Dalam proses belajar, siswa tidak hanya perlu membangun konsepnya sendiri, tetapi juga perlu membagikan atau mengkomunikasikan pemahamannya kepada orang lain.

Fauzi (2019) berpendapat bahwa PPKn memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menjalankan hak serta tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang baik. Asniwati juga mengemukakan pandangan serupa, menyatakan bahwa proses belajar mengajar PPKn adalah strategi penting untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP) tahun 2006 yaitu: Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila diartikan sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengorganisasian atau pembinaan warga negara yang mampu menunaikan kewajiban kewarganegaraan dan hak-hak yang seharusnya dimiliki untuk berperilaku sebagai warga negara yang baik untuk ditunjukkan. cara bersikap sopan, santun dan terbuka, bekerja sama dengan teman dalam persekutuan dan keragaman di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas III Sekolah Dasar, terdapat kondisi yang ideal, kondisi ideal tersebut yaitu: 1) peserta didik dapat menggunakan motivasi tingkat tinggi, sah, dan imajinatif untuk fokus pada masalah kewarganegaraan; 2) secara efektif mengambil bagian dan menjalankan komitmennya, dalam latihan untuk menjadi penduduk daerah, negara dan negara setempat, dan memusuhi kekotoran dapat bertindak secara cerdas; 3) menciptakan dan mengubah diri menjadi mayoritas dan positif sesuai dengan etika bangsa Indonesia untuk dapat hidup berdampingan dengan negara yang berbeda (BNSP, 2006). Selain itu beberapa kondisi ideal yang dapat diharapkan yaitu: Siswa dapat terlibat secara aktif, baik secara mental dan juga sosial dalam proses pembelajaran, serta siswa menjadi lebih mudah memahami materi PPKn, Siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Kondisi-kondisi ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk siswa dalam mata pelajaran PPKn, yang pada akhirnya akan membantu mereka berkembang menjadi warga negara yang sadar dan berkomitmen.

Namun faktanya PPKn belum mampu mewujudkan kondisi ideal yang diharapkan sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2024 dengan wali kelas III di SDN Mawar 2 Banjarmasin Ibu Hesti Wiyani, S.Pd, ditemukan hasil bahwa kondisi nyata yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran PPKn yaitu beberapa siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa tersebut kurang memahami pembelajaran dikarenakan metode yang digunakan hanya bersifat satu arah sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Guru berperan sangat penting dalam aktivitas belajar. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga harus mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Model pembelajaran yang dipilih guru akan mempengaruhi aktivitas siswa. Jika guru menggunakan model yang tidak mendorong keterlibatan aktif siswa, mereka akan merasa bosan dan jenuh. Saat ini, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah, yang membuat siswa cenderung bosan. Oleh karena itu, digunakan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping*.

Penggunaan model pembelajaran kombinasi ini dilaksanakan dengan melakukan konsultasi dengan guru kelas sehingga peneliti dapat menyusun perencanaan pembelajaran dan tindakan-tindakan lainnya sesuai kaidah penelitian tindakan kelas.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pendidik dan siswa yang tujuannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Interaksi ini akan berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajaran ditambahkan nilai-nilai positif dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran seperti *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Pendapat Hopkins, PTK adalah kombinasi dari prosedur penelitian dan tindakan substantif, yang merupakan upaya memahami situasi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Suharsimi Arikunto dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Penelitian ini dilakukan di kelas sendiri, melibatkan siswa sendiri, dan melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi, sehingga memberikan umpan balik sistematis mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Tujuan PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar (Suharsimi Arikunto, 2007:106). Tahapan PTK meliputi:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, kemudian menyusun perangkat pembelajaran serta instrumen pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Secara rinci, tahap perencanaan meliputi:

1. Mengidentifikasi masalah yang diangkat dari kondisi lapangan. Masalah tersebut harus signifikan dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran.
2. Menetapkan alasan dilakukannya penelitian, yang akan menjadi latar belakang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. Merumuskan masalah dengan jelas dalam bentuk kalimat pertanyaan.
4. Menentukan berbagai alternatif tindakan untuk memecahkan masalah dan memilih tindakan yang paling tepat.
5. Membuat instrumen pengumpulan data dan menetapkan indikator keberhasilan tindakan.

b. Pelaksanaan

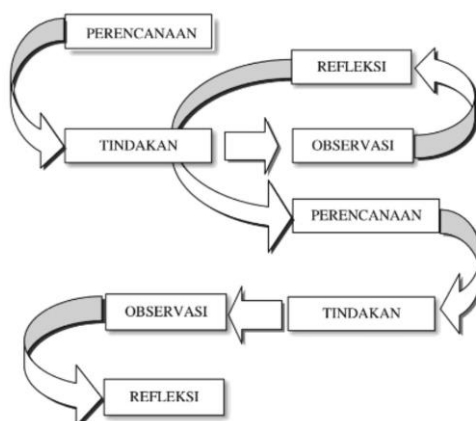
Pada tahap pelaksanaan, strategi dan rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan dijalankan. Guru harus mengikuti rencana pembelajaran dengan konsisten, bersikap alami, dan tidak berpura-pura.

c. Pengamatan

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung, dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan. Data dikumpulkan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, termasuk pengamatan cermat terhadap pelaksanaan tindakan dan pengaruhnya pada proses serta hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif (keaktifan siswa, antusiasme siswa, kualitas diskusi, kreativitas siswa, dll.).

d. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk meninjau secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan penilaian untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

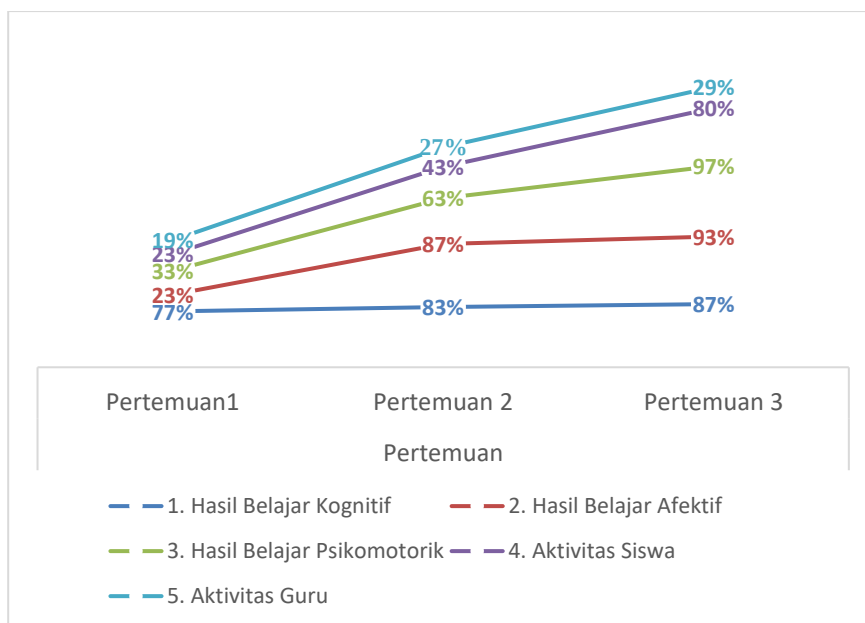


Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, berikut ini adalah gambaran tentang kecenderungan peningkatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan, yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan di semua aspek, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa semakin optimal upaya guru dalam proses pembelajaran, semakin berkembang pula aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Dengan meningkatnya aspek-aspek ini dalam pembelajaran, hasil belajar siswa, terutama dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, juga mengalami perkembangan.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru kurang baik dan pada aktivitas siswa belum maksimal dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan model kombinasi *PBL*, *Talking Stick* dan *Mind Mapping* dan hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang belum optimal. Pada pertemuan kedua aktivitas guru terlihat meningkat dan berhasil tidak menurun dalam penerapan pengajarannya serta lebih baik daripada sebelumnya, pada aktivitas siswa, siswa mulai terbiasa walaupun pada saat penerapan belum optimal. Terkhusus pada penerapan *Mind Mapping* yang

harus dibenahi pada pertemuan berikutnya. Peningkatan aktivitas guru dan siswa yang mulai memahami model membuat aktivitas belajar menarik. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru kian meningkat dan juga sudah sangat baik dan aktivitas siswa juga berhasil meningkat karena guru sudah memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya dan siswa sudah terbiasa dengan model kombinasi *PBL*, *Talking Stick* dan *Mind Mapping* dan sudah memulai memahami pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar dan kerja sama siswa yang kian meningkat. Pada pertemuan keempat, aktivitas guru sudah mencapai hasil yang optimal dan berdampak signifikan pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa telah memahami alur model kombinasi *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping*, yang membuktikan bahwa aktivitas guru dan siswa sangat memuaskan. Ketika aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik, aktivitas siswa juga akan meningkat. Akhirnya, jika aktivitas guru dan siswa meningkat, hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi:

- Penggunaan model kombinasi *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin **dapat diterima**.
- Penggunaan model kombinasi *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin **dapat diterima**.

Diskusi

Berdasarkan temuan penelitian, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PPKn menggunakan kombinasi model pembelajaran *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* pada siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas guru dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* membuat guru lebih maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik memegang peranan penting dalam mendukung kesuksesan melalui strategi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Aslamiah & Agusta (2015) serta Darmiyati & Metroyadi (2013), yang menyatakan bahwa tugas dan peran guru adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran.

Aktivitas guru dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* pada materi PPKn mengenai Pancasila di kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin telah mengalami kemajuan. Pada tiap sesi, selalu dilakukan penyempurnaan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga skor yang dicapai memperoleh kriteria sangat baik. Berdasarkan penelitian, aktivitas guru pada pertemuan pertama hanya mencapai kriteria cukup baik, akan tetapi kenaikan terus terjadi pada setiap pertemuan pertemuannya hingga pertemuan 3 mengalami peningkatan memperoleh kriteria sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan harus mengalami perbaikan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai rencana langkah-langkah yang telah disusun dapat terus membaik dan memperoleh skor maksimal di setiap aspeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifadhoh, L. M., & Agustini, F. (2023) dalam penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model PBL pada Muatan Pelajaran PPKn di SD."

Dalam proses pembelajaran menggunakan kombinasi model Problem Based Learning, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* pada materi PPKn tentang Pancasila di kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin, pelaksanaan berjalan sesuai rencana dengan kriteria "seluruh siswa aktif." Model ini adalah model kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif di kelas serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan mereka. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama hanya diperoleh kriteria "sangat sedikit siswa aktif," namun terjadi peningkatan pada setiap pertemuan hingga pertemuan ketiga mencapai kriteria "sangat aktif." Ini menyatakan bahwa guru perlu terus memperbaiki pembelajaran agar sejalan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, sehingga mencapai skor maksimal di setiap aspek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023).

Hasil belajar siswa juga meningkat dari pertemuan pertama hingga ketiga, yang disebabkan oleh perbaikan atau refleksi pada setiap pertemuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peningkatan ini terlihat pada hasil belajar siswa di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemilihan model pembelajaran yang akurat dapat menentukan hasil belajar siswa, karena model yang tidak sesuai dengan materi dapat berdampak negatif pada hasil belajar. Penggunaan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* pada materi PPKn tentang Pancasila di kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin memberikan efek positif dalam pengembangan hasil belajar siswa.

Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran dengan model kombinasi *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* meliputi lima aspek: jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan sopan. Sebagaimana dikatakan oleh N. Hidayah (2015) dalam Nugraheni et al. (2021), nilai-nilai utama yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan, cinta damai, dan kegemaran membaca.

Guru sangat menghargai kejujuran dan rasa tanggung jawab. Guru memberikan panduan berupa nasihat agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Sikap guru ini mencerminkan penerapan taksonomi afektif Krathwohl, khususnya pada tingkat taksonomi *characterization*, di mana guru membimbing sikap siswa untuk menumbuhkan karakter atau gaya hidup yang jujur dan bertanggung jawab.

Penilaian ranah kognitif atau pengetahuan pada kombinasi pembelajaran model kombinasi *PBL*, *Talking Stick* dan *Mind Mapping* adanya evaluasi dengan bentuk tes pilihan ganda pada akhir pembelajaran. Menurut Aqmarani et al. (2020), evaluasi dapat membawa siswa untuk lebih rajin belajar dengan cara berkelanjutan, mendorong para guru untuk memajukan kualitas proses pembelajaran, serta mendorong pengelola pendidikan untuk memajukan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, manfaat utama dari evaluasi yaitu memajukan kualitas pembelajaran. Ini menyatakan bahwa keefektifan strategi pembelajaran senantiasa diukur dari hasil belajar yang diperoleh.

Penilaian ranah psikomotorik atau keterampilan dalam pembelajaran dengan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* meliputi tiga aspek: kejelasan informasi, keaktifan dalam berdiskusi, dan kemampuan bertanya, yang dinilai saat siswa berdiskusi dalam kelompok kecil. Hal ini selaras dengan temuan Khotimah et al. (2023), yang memaparkan bahwa dalam penilaian keterampilan, guru dapat membuat kelompok kecil. Pembelajaran berkelompok mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dengan teman-temannya, serta melatih mereka untuk menghargai dan menerima perbedaan, sehingga meningkatkan kebersamaan.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi model *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* pada materi PPKn tentang Pancasila dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sultan, M. A. (2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Mawar 2 Banjarmasin pada mata pelajaran PPKn, disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dengan model kombinasi *PBL*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* di Kelas III berlangsung sangat baik, dengan skor 29. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan setiap pertemuan, dengan kriteria sangat aktif dengan skor 80%. Hasil belajar siswa meningkat di setiap pertemuan, memenuhi kriteria afektif 93%, kognitif 87%, dan psikomotorik 97%.

Penerapan model kombinasi ini efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga direkomendasikan untuk meningkatkan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Wahdah Refia Rafianti, S.Sn., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang telah mengorbankan banyak waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan hasil penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian penelitian PTK ini. khususnya kepada Ros Satriani Normala, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Mawar 2 Banjarmasin. Hesti Wiyani, S.Pd selaku wali kelas III di SDN Mawar 2 Banjarmasin. Seluruh dewan guru dan staff SDN Mawar 2 Banjarmasin. Seluruh siswa/ khususnya kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslamiah, & Agusta, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (TGT) pada Kelas 5B.
- Aqmarani, A., Magdalen, I., & Ayudhiya, D. N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57– 63.
- BP, A. R., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Damayanti, Alfina, Erik Aditia Ismaya, and Wawan Shokib Rondli. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Pada Muatan PPKn." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.04 (2023): 518-527.
- Darmiyati, & Metroyadi. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Komunikasi Melalui Model Group Investigation di Kelas IV SDN Paharangan I Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmu Guruan*, 8(1)
- Fauzi, Z. A. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Ifadhoh, L. M., & Agustini, F. (2023, July). 311. Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model PBL pada Muatan Pelajaran PPKN di SD 4 Dersalam. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 2779-2788).
- Khotimah, K., Supandi, A. M., & Rokhimawan, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Authentic Assessment Pembelajaran Tematik. *Susunan Artikel Guruan*, 7(3).
- Mandagi, M. O., & Degeng, I. N. S. (2019). Model dan Rancangan Pembelajaran. *Seribu Bintang*.
- Nugraheni, M. M., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2021). Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Tematik Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Guruan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 210.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *DeePublish*.
- Sari, N., & Rafianti, W. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan PPKN Menggunakan Model Pelita Pada Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 336-342.
- Sultan, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa di Sekolah Dasar. *Maccayya*, 1(1), 1-11.
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt Dan Metode Eksperimen Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 269-279.